



# “ADA KISAH DI DESA LOA PARI”

. Abdul Ghofur . Septian Rahmatullah . Hasbillah Luthfi Annur.  
Rahmadini Amalia . Tantri Hadi Berliana . Maulida Raudatul  
Jannah . Auliya Rahma Safitri . Putri Maulida Sari .



**ADA KISAH DI DESA LOA PARI**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH**

**KKN UINSI KELOMPOK DESA LOA PARI TAHUN 2022**



**Penulis:**

Abdul Ghofur, Septian Rahmatullah, Hasbillah Luthfi Annur,  
Rahmadini Amalia, Tantri Hadi Berliana, Maulida Raudatul  
Jannah, Auliya Rahma Safitri, Putri Maulida Sari

**Desain Cover dan Isi:**

Auliya Rahma Safitri

**Editor:**

Muhammad Iswadi, M.Si



**KULIAH KERJA NYATA**

**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami kelompok KKN UINSI Desa Loa Pari Tahun 2022 bisa menyelesaikan pembuatan Book Chapter ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Book Chapter yang kami buat ini berisikan kisah-kisah dan pengalaman kami selama menjalankan kegiatan KKN di Desa Loa Pari. Adapun tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah untuk berbagi pengalaman kami sebagai penulis kepada siapapun yang membaca buku ini nantinya, sehingga dengan ini pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran mengenai keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Loa Pari. Dan kami menyadari bahwa dalam penulisan Book Chapter ini masih banyak kekurangan, sehingga kami sebagai penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kemajuan penulisan kami selanjutnya.

Samarinda, 20 September 2022

Penulis

**KULIAH KERJA NYATA**



UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	3
DAFTAR ISI .....	4
WAKTU SINGKAT YANG PENUH KENANGAN .....	5
TERANGNYA API SEMANGAT BELAJAR MILIK PELAJAR .....	15
TPA AL-HIKMAH.....	22
MOMENT BERKESAN SELAMA KKN DI DESA LOA PARI.....	28
45 DAYS IN LOA PARI .....	33
45 HARI YANG BERKESAN.....	40
MEMPERERAT TALI SILAHTURAHMI DENGAN MENYEMARAKKAN PAWAI OBOR DALAM MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM 1444 H DI DESA LOA PARI .....	51
PENGALAMAN KKN YANG SELALU DI KENANG .....	57



## **CHAPTER I**

### **WAKTU SINGKAT YANG PENUH KENANGAN**

*“Cerita dimulai pada hari senin, 18 juli 2022, dimana pada waktu itu semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kampus, kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam seumur hidup selama menginjak dibangku kuliah, kegiatan yang akan memberikan banyak pelajaran, kesan, dan juga motivasi.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

ABDUL GHOFUR (Tenggarong Seberang – Loa Pari)

**WAKTU SINGKAT YANG PENUH KENANGAN**

Cerita dimulai pada hari senin, 18 Juli 2022, dimana pada waktu itu semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kampus, kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam seumur hidup selama menginjak dibangku kuliah, kegiatan yang akan memberikan banyak pelajaran, kesan dan juga motivasi. Dimana di dalam kegiatan tersebut kita dituntut untuk dapat lebih mandiri, aktif, lebih kritis dalam berpikir, belajar bersosialisasi dengan masyarakat yang sebelumnya belum kita kenal, dan juga belajar bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang terdapat didalam masyarakat. Kegiatan tersebut yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), ya benar KKN, dari kegiatan ini banyak momentum, kesan, dan kenangan yang telah terukir. Meskipun waktunya sangat singkat tapi mampu memberikan banyak hal positif dan perubahan dalam diri.

Dalam kegiatan KKN ini dinaungi oleh lembaga kampus yaitu LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Kemudian LPPM membagi kelompok, lokasi, dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), kebetulan kelompok kami mendapat lokasi KKN di Desa Loa Pari, Tenggarong Seberang. Lokasi yang tidak terlalu jauh dari Kota Samarinda dimana tempat kami tinggal, dengan jarak tempuh memakan waktu sekitar 45

menit dan Bapak Muhammad Iswadi, M.Si selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).



Cerita singkatnya pada hari jum'at, 15 juli 2022 kami mensurvey lokasi sekaligus mencari posko KKN untuk kami tinggal selama melaksanakan kegiatan KKN. Alhamdulillah dari pihak desa diwakili oleh kepala desa setempat menerima kami dengan baik. Setelah survey lokasi dan posko KKN kami lanjut untuk menentukan struktur organisasi, biar bagaimanapun struktur organisasi dalam suatu kelompok itu sangat penting, supaya kelompok dapat terorganisir dan berjalan dengan baik. Dalam kelompok ini saya dipercaya untuk menjadi ketua kelompok oleh anggota, meskipun sebenarnya kalau berbicara kesiapan tentu belum sepenuhnya siap. Tapi mau tidak mau harus tetap diterima dan dilaksanakan. Jujur sempat bingung dan sedikit canggung dan tidak mudah waktu memimpin kelompok ini, karena 1 kelompok isinya beda-beda fakultas dan belum sama sekali kenal sebelumnya, jadi harus melihat karakter dan sifat masing-masing anggota terlebih dahulu. Tidak mudah tapi seru dan yah harus banyak-banyak bersabar tentunya, selain

sabar,dalam mengambil keputusan kita juga tidak bisa egois,harus bisa bijaksana dan tentunya tidak memberatkan anggota.

Akhirnya waktu yang ditunggu telah tiba,yaitu pada hari Senin,18 juli 2022 masing-masing kelompok diberangkatkan ke masing-masing lokasi KKN,begitu pula dengan kelompok kami yang langsung menuju lokasi KKN dengan mengendarai motor secara beriringan. Setibanya di Posko kami rehat sejenak sebelum melanjutkan cerita dan eposide-episode selama KKN.selesai rehat kita lanjut silaturahmi ke masing-masing RT dan alhamdulillah masing-masing dan warga menerima kedatangan kita dengan baik. Silaturahmi dari RT 1 sampai ke RT 7 kami datangi satu persatu supaya lebih sopan dan lebih enak ngobrolnya,dan dari silaturahmi tersebut masing-masing RT mengungkapkan permasalahan yang ada di desa maupun dimasing-masing RT. Pada intinya permasalahan yang terdapat disetiap RT adalah makin melemahnya kegiatan gotong royong bersih-bersih desa atau RT masing-masing. Sepintas memang terlihat sepele tetapi kendala di lapangan memang sedikit terasa berat,karena bukan hanya niat atau keegoisan masing-masing warga,tetapi juga karena ada suatu alasan yang dimana dicerita ini kami tidak dapat menjelaskan permasalahan tersebut karena kalau dipikir lebih jauh itu seperti aib desa yang harus dijaga,apalagi kita hanya sebatas mahasiswa KKN,jadi sebisa mungkin kita juga harus menjaga hal tersebut. Dari keluhan masing-masing RT coba kita tampung dan kita coba cari solusinya. Meskipun setelah beberapa kali kita rundingkan untuk permasalahan gotong royong ini memang sedikit berat dan hanya dapat terlaksana beberapa kali saja. Oke next kita lanjut ke cerita dan episode selanjutnya.

Silaturahmi kita tidak cukup sampai disitu,kita juga mendatangi para warga,bersilaturahmi ke warga-warga dan juga

ke para pelaku UMKM yang ada di Desa Loa Pari. Supaya lebih dekat dengan warga, sekaligus kita mencari informasi mengenai keluhan warga tentang desa dan juga mencari informasi mengenai UMKM yang ada di Desa Loa Pari. Terutama UMKM pengusaha tempe, karena di Desa Loa Pari terkenal akan produksi tempe daun pisang, maka dari itu kita sembari silaturahmi juga menggali informasi mengenai produksi tempe daun tersebut. Untuk pengusaha tempe ini sendiri sebenarnya sangat berpotensi besar jika mereka mau keluar dari zona nyaman dan dapat bantuan juga dari dinas terkait, contohnya kecilnya solusi untuk kendala dari produksi tersebut, salah satunya adalah dimana daun pisang dan kedelai yang sedikit sulit untuk didapat, apalagi harga kedelai yang lumayan tinggi, dan juga daun pisang yang sedikit sulit didapat. Setelah dirasa cukup untuk informasinya kami melanjutkan silaturahmi ke tempat yang lain, yaitu ke BPD, LPM, Karangtaruna, PKK, dan juga ke sekola-sekolah yang ada di Desa Loa Pari. Tidak lupa juga kita menyambangi teman-teman kita dari KKN-T FK-UNMUL, dimana mereka sudah terlebih dahulu berada di Desa Loa Pari. Dan dari obrolan santai kita, tercetuslah untuk bisa berkolaborasi dalam salah satu proker kita yaitu dengan tema "*Bahaya NAPZA dalam Perspektif Islam*" yang dilaksanakan di SMPN 05 Desa Loa Pari.

Kita lanjut ceritanya, singkat cerita baru 3 hari kita di desa, kita dapat undangan yasinan dari ibu-ibu yasinan sehabis jum'atan disuruh ikut yasinan, tapi itu hanya diperuntukan untuk anggota yang cewek saja, nah disini sesama anggota sudah tidak merasa canggung lagi buat ngobrol dan bercanda, padahal kalau dipikir belum lama kenal dan belum saling kenal sebelumnya tapi mereka sudah bisa buat mengakrabkan diri mereka, awal mengikuti kegiatan rutinitas warga desa tapi sudah ada cerita lucu

yang didapat. Jadi,ceritanya para ceweknya ini sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan yang seperti ini,dan sekarang dipaksa harus ikut,sepulang dari yasinan,mereka langsung bercerita dengan nada bercanda,dimana sebagian ceweknya disaat ibu-ibu yang lain baca yasin,ini malah ada yang ketiduran sampe ditegur teman yang lain pun tidak ada respon karena saking khusyuknya dia tidur. Sontak teman-teman yang lain pada ketawa dengarnya,karena dikira teman-teman yang cewek ini,kegiatannya bakalan sebentar saja jadi mereka nyantai lah gitu,ternyata pas udah mulai kegiatan mereka baru tau kalau bacaannya itu panjang,sepanjang gerbong kereta api. Jangan dikira disini saya merasa aman,oh tidak,tentu saja dapat omelan dari mereka karena tidak memberi informasi yang jelas kalau yasinannya bakal sepanjang itu bacaannya dan bakal selama itu yasinannya,tapi saya paham maksud mereka adalah hanya untuk bercanda supaya lebih akrab saja. Kegiatan yasinan tetap berlanjut sampai kita mau selesai KKN,tapi sayangnya diakhir-akhir KKN kita rencana buat memberi kotakan dan jelly itu gagal,padahal sudah direncanakan dari jauh-jauh hari,tapi malah tidak terlaksana karena suatu halangan. Dan di waktu yang sama alhamdulillah kita sudah dapat kepercayaan buat mengajar di TPA AL-HIKMAH,TPA tersebut dipegang oleh ketua RT 2 yaitu pak Abdurrahman biasa dipanggil pak riki,jadi mereka yang cewek selesai yasinan langsung lanjut mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPA bareng kita.

Sebelum kita lanjut ke cerita selanjutnya,saya akan menceritakan masing-masing anggota terlebih dahulu,dalam 1 kelompok terdapat 8 orang dimana 8 orang ini sebagian prodi dan fakultasnya berbeda-beda. 8 orang tersebut adalah SEPTIAN (WAKETU), AULIA (Sekertaris), DINI (Bendahara), TANTRI

(Humas I), PUTRI (Humas II), MAULIDA (PUBDOK I), HASBILLAH (PUBDOK II), dan terakhir saya sendiri GHOFUR selaku (Ketua) dikelompok KKN Desa Loa Pari ini. Dan berikut saya akan menceritakan secara singkat tentang masing-masing anggota.

Pertama SEPTIAN, waktu masih awal-awal dia terlihat seperti orang pendiam dan terlihat seperti kutu buku, meskipun sebenarnya hal yang wajar karena masih ada sangkut pautnya dengan prodinya yaitu Guru Bahasa Inggris, awalnya saja terlihat seperti pendiam tapi setelah pertengahan, keluar juga sifat dan kelakuan konyolnya, jametnya kelompok kita, paling dicari sama anak-anak, paling pintar kalau suruh naklukkan anak-anak, penyabar juga, banyak lagi sebenarnya tapi takut kepanjangan takut salah-salah ngetiknya, jadi, langsung ke anggota selanjutnya.

Kedua AULIA, pendiam banget, pendiamnya ngalah-ngalahin septian, jarang bercanda, tapi itu semua hanya di awal saja, mulai berubah ketika sudah mulai akrab dengan tantri dan maulida, pokoknya 2 orang ini kalo udah ketemu, gak ada yang namanya gak bercanda, pasti dibercandain semuanya, tapi alhamdulillah dia tidak terhasut secara menyeluruh, hanya memposisikan diri dimana dia harus bisa melakukan itu, orangnya baik, rajin masak, gak pernah marah, paling sabar lah pokoknya.

Ketiga DINI, ini dia bendahara di kelompok kami, bendahara yang lain dari bendahara pada umumnya, yang biasanya bendahara suka nagih uang kas dengan marah-marah, dia bukan bendahara yang seperti itu, dia nagihnya dengan caranya sendiri, yaitu hanya dengan memberitahu ke kita semua pas kumpul bahwa uang kas sisa sekian, sesimpel itu dia nagih uang kas, dan dia paling suka nonton anime, anime apa saja dia tau, suhunya wibu sepertinya, jarang nimbrung bareng sama kita, lebih banyak di kamar, entah apa yang dilakukan di

kamar, padahal itu kamar kalau siang panasnya bukan main tapi dia betah saja di kamar, terus gak pernah mau ngomong kalau lagi sakit, tiba-tiba tidak ada keluar kamar itu aja udah patokannya kalau dia lagi sakit, banyak lagi tapi sekian saja kita lanjutkan ke anggota yang berikutnya.

Keempat TANTRI, orang kalau belum kenal dekat sama dia pasti akan mengira bahwa dia adalah anak yang pendiam dan anggun, dan lain sebagainya. Tapi kalau sudah kenal dekat, jangan harap mulut bisa berhenti tertawa, dia itu orangnya paling humoris dikelompok, ada aja pokoknya bahan buat bercanda, tapi dibalik sikap humorisnya dia, sebenarnya dia paling gampang nangis, kalau bahasa kerennya itu besar rasa empatinya, paling sering berkelahi sama ketua, padahal kadang Cuma masalah biasa aja, hanya adu argumen saja kelahinya bukan yang sampai baku hantam, tapi setelah itu selesai yasudah selesai juga, nanti baikan sendiri. Posko kalau tidak ada dia terasa sepi, tapi dia paling tidak bisa kalau disuruh basa basi sama anak-anak atau disuruh mengajar, tidak sabaran orangnya, tapi biar begitu orangnya baik dan suka dengerin cerita teman-temannya. Oke kita lanjut cerita selanjutnya.

Kelima PUTRI, aslinya dia orangnya bisa diajak bercanda, tapi malah lebih suka mengurung diri di kamar seperti si dini tadi, kebetulan mereka sekamar juga. Pendiam tapi tidak terlalu pendiam juga, jarang nimbrung sama seperti si dini, diam-diam dia itu otak pebisnis, dia sambil jualan lulur jadi terkadang teman-temannya suka disuruh pakai lulurnya buat testimoni. Setiap pulang ke samarinda balik ke posko pasti bawa seafood karena mamaknya jualan seafood gitu. Mungkin segitu saja tentang si putri, kita lanjut anggota yang lain.

Keenam MAULIDA,pertama kali ketemu orang-orang menganggap anak ini sedikit sombong,judes, dan bakal susah diajak sharing,tapi ternyata tebakan dan anggapan kita semua salah,karena aslinya dia itu orang yang sangat ceria,tampak selalu bahagia dan sama seperti tantri yang paling suka bercanda. Sepinya terasa pokoknya kalau di posko tidak ada dia,seperti nasi goreng tanpa garam,hambar rasanya. Apapun bisa jadi bahan bercandaan sama dia,baik juga orangnya sama baiknya seperti bapaknya. Paling rajin masak buat sarapan pagi,yang lain masih pada nyaman rebahan,dia sudah di dapur ribut sendiri di dapur. Paling rajin bersih-bersih,pokoknya paling tidak bisa kalau lihat posko itu berhamburan terus tidak disapu,pasti ngomel tuh dia kalo liat yang berhambur begitu. Anggota yang paling multitalenta serba bisa semuanya pokoknya penolong lah bagi kelompok kami. Dia orang yang jarang nangis sudah kuat mental,fisik dan terbiasa,tapi jangan dikira dia tidak mempunyai rasa empati,justru rasa empatinya dia juga tinggi. Dia yang sering bolak-balik ke kampus dari tenggarong ke samarinda buat mengurus judul dan juga tempat PKLnya. Selain rajin dia juga orangnya paling semangat,oh iya yang paling ditunggu itu sewaktu bapaknya dia dari samarinda mau ke posko,selalu ditunggu karena setiap kali ke posko pasti bawa makanan,jadi itulah yang ditunggu,lumayan makan enak. Sebenarnya masih banyak lagi tentang dia tapi kita cukupkan dan kita lanjut ke anggota yang selanjutnya.

Ketujuh HASBILLAH,orang satu ini orangnya seperti si aulia,pendiam tidak banyak omong,jarang bercanda tapi kalau dibercandain dia hanya ketawa saja,mau balik bercandain tidak bisa soalnya. Tapi meskipun begitu,dibanding kita semua dia paling alim dan sedikit banyaknya paham tentang agama,karena

dia lulusan dari pondok. Dan kebetulan juga jadi setiap sholat jamaah dia yang sering jadi imam. Dan juga disetiap ada kegiatan yang mengharuskan baca doa pasti dia yang disuruh baca. Baik orangnya,penyabar,dan ya paling styles diantara saya dan si septian. Kebetulan masuk dipertengahan KKN,teman-teman bermaksud buat nyomblangin dia dengan aulia,setelah teman-teman berusaha keras akhirnya mereka berdua makin dekat sampai akhir KKN dan sepertinya berlanjut diluar KKN. Kita juga sering main ke rumahnya dan silaturahmi ke orang tuanya,karena kebetulan diantara kami semua rumah dia yang paling dekat,karena rumahnya di tenggarong juga. Sekian cerita tentang anggota KKN Desa Loa Pari kita lanjut lagi cerita mengenai lokasi KKN dan beserta kegiatannya.

Karena jika kisah ini kita ceritakan secara detail maka akan sangat banyak memakan tempat dan panjang ceritanya,jadi kita akan menyingkat ceritanya,kita ambil intinya saja.

Banyak kegiatan yang kita lakukan dan juga dari kegiatan-kegiatan tersebut kita mendapat ilmu baru dan juga pengalaman baru yang mungkin belum tentu akan kita dapatkan setelah kita selesai kuliah nantinya. Ilmu dan pengalaman yang sangat berharga yang dapat menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Ada beberapa kegiatan yang sudah kita laksanakan dengan sukses dan lancar meskipun terdapat sedikit kendala tapi masih bisa teratasi. Salah satunya adalah kegiatan pawai obor pada 31 juli 2022 dalam memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 H. Sedikit ceritanya dimana dalam menjalankan kegiatan ini awalnya kita masih belum mendapatkan dana sama sekali,baik dari desa maupun dari kita pribadi,dan alhamdulillahnya ada donatur yang baik hati yaitu pak totok dan bu norma tetangga depan posko kita,beliau memberikan donatur

sekitar 1jt rupiah untuk dana kegiatan pawai obor ini,tanpa pikir panjang kita langsung membeli barang dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Singkat cerita pawai obor sudah terlaksana dengan sukses dan lancar. Kebetulan bertepatan dengan kegiatan pawai obor kita,teman-teman dari Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM) tiba juga di Desa Loa Pari pada sore harinya,jadi malamnya kita langsung undang guna silaturrahi dan mengikuti pawai obor yang kita laksanakan. Setelah selesai melaksanakan pawai obor,kita lanjut ditanggal 2 Agustus 2022 kami gotong royong membersihkan area posko dan lingkungan warga sekitar,guna mempererat tali silaturrahi dan supaya lebih saling kenal dengan warga sekitar. Setelah kita gotong royong disekitar posko ditanggal 9 Agustus 2022 kita lanjut gotong royong di TPA AL-HIKMAH. Kegiatan gotong-royong kita tidak berhenti disitu dan berlanjut kali ini kita berkolaborasi dengan kampus UWGM,dimana gotong-royong kali ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 yang berlokasi di RT 2 dan RT 4,karena kedua tempat dilaksanakan secara bersamaan,jadi mau tidak mau kita harus membagi menjadi 2 kelompok dari UINSI begitupula dengan UWGM,supaya adil dan bisa terlaksana dengan baik.

Singkat cerita pada tanggal 17 Agustus 2022 kita ditunjuk sebagai petugas upacara 17an bersama dengan kampus UWGM. Sebagian berangkat sebagai petugas upacara sebagian menyiapkan tempat dan peralatan buat lomba 17 agustus. Setelah kita menyelesaikan upacara dan selesai juga menyiapkan tempat dan peralatan lomba kita lanjut mengadakan lomba 17 agustusan,terdapat beberapa lomba dan lomba diadakan pada tanggal 16 dan 17 Agustus,lomba-lomba tersebut diperuntukan untuk adik-adik tingkat SD dan SMP,adik-adik yang mengikuti lomba sangat antusias sekali dan bersemangat,meskipun hanya

sederhana tapi semangat bertandingnya sangat luar biasa, patut diapresiasi. Karena kerja keras dan kerja sama antar dua kampus yang baik akhirnya lomba dapat dilaksanakan dengan aman, damai, namun tetap meriah dan seru.

Lanjut cerita, pada tanggal 20 Agustus 2022 Bapak Muhammad Iswadi, M.Si selaku DPL kami melakukan kunjungan ke posko, guna memastikan bahwa kondisi kami semua baik-baik saja dan memastikan apakah ada kendala selama kegiatan KKN atau tidak, serta bersilaturahmi dengan warga sekitar. Banyaknya kegiatan dari DPL membuat kita hanya berbincang-bincang sebentar saja, karena beliau masih ada kesibukan, jadi harus segera pamit undur diri dari posko.

Pada tanggal 25 – 26 Agustus 2022, malam hari kami lagi-lagi berkolaborasi dengan kampus UWGM melaksanakan lomba karaoke dimana lomba ini diikuti oleh beberapa desa yang ada di Kec. Tenggarong Seberang. Sedikit cerita dana untuk melaksanakan lomba ini, lagi-lagi disponsori oleh Bapak Totok dan Ibu Norma, suami istri yang sangat baik hati dan tidak sombong, dana yang cair beliau adalah sebesar 15jt, dimana amanat dari beliau adalah untuk mengadakan acara kesenian dan lomba karaoke. Kita sebagai panitia alhamdulillah dapat melaksanakan amanah tersebut dengan sangat baik, meskipun terdapat beberapa kendala, tapi dengan kerja keras dan kekompakan panitia, semua masalah yang ada dapat diatasi dengan baik. Ternyata dari masing-masing desa banyak warga yang memiliki bakat dan potensi dibidang tarik suara, seandainya mereka mau meneruskan bakat itu mungkin nasib akan berkata lain. Singkat cerita sampai dipenghujung acara dan pembagian hadiah, antusias warga sangat besar dan bersemangat.

Dan pada akhirnya kita semua sampai dipenghujung kegiatan KKN kita,dimana setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan,meskipun perpisahan ini hanya bersifat sementara karena kita masih diberi tempat jika ingin bersilaturahmi dan main ke rumah warga. Tak terasa waktu begitu cepat berlalu,banyak cerita dan kisah yang kami lalui,suka dan duka kami lalui bersama. Waktu yang sangat singkat namun memberikan begitu banyak pelajaran,cerita baru,kenangan, dan sebuah ilmu baru yang dapat dipelajari dan jadi bahan untuk perubahan diri. Mungkin cukup sekian cerita dari kami, jika ada salah kata kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. TERIMA KASIH.



## **CHAPTER II**

### **TERANGNYA API SEMANGAT BELAJAR MILIK PELAJAR**

*“Tentang pengalaman menjadi pengajar di Desa Loa Pari selama 45 hari sebelum kembali jadi pelajar”*



Septian Rahmatullah (Tenggarong Seberang – Loa Pari)

### **TERANGNYA API SEMANGAT BELAJAR MILIK PELAJAR**

Setiap kelompok KKN pastinya memiliki program kerja, dan salah satu program kerja tersebut yaitu program mengajar. Tidak heran program tersebut selalu ada di setiap kelompok KKN dimanapun, dan kampus apapun, karena setiap desa atau kampung sangat memerlukan tenaga tambahan dalam membantu membangun desa dalam segi pendidikan. Tugas tersebut merupakan tugas wajib mahasiswa khususnya yang mengikuti program KKN.

Tugas mengajar merupakan program kerja template yang tidak perlu dicari-cari karena sudah pasti wajib untuk dilakukan dan sering kali dianggap sepele karena tidak memerlukan biaya banyak, tidak melelahkan, tidak perlu public speaking yang bagus karena targetnya hanya anak-anak, cukup hanya memiliki ketertarikan atau suka dengan anak-anak dan punya pengalaman hidup lebih banyak sudah pasti bisa mengajar, mungkin ada saja yang berpikiran yang seperti itu.

Selain itu, ada juga yang tidak suka anak-anak karena bisingnya atau karena kenakalan-kenalan mereka dan memilih melimpahkan program tersebut kepada mahasiswa Fakultas bersangkutan.

Hal-hal seperti itu, tidak pernah terlintas dibenak saya. Bagi kami, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) hal

tersebut merupakan ajang untuk eksistensi diri dan melatih skill selama 6 semester belajar di bangku perkuliahan. Saat di KKN-lah tempat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kualitas yang dipunya calon pengajar sekaligus pemanasan sebelum Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah.

Di satu sisi, saya sangat senang, bersemangat, dan tidak sabar dalam mengajar, namun di sisi lain saya merasa gugup dan tegang serta menganggap hal itu adalah beban berat karena ia merupakan pengalaman pertama saya dalam mengajar objek sesungguhnya selain sesama mahasiswa.

Selama satu semester pada mata kuliah Micro Teaching, kami belajar untuk mengajar. Belajar membuat rencana pembelajaran, belajar berbagai macam metode pembelajaran, belajar cara untuk membuat kelas menjadi hidup dan menjadikan suasana di kelas menyenangkan. Objek yang diajar-pun teman-teman sekelas yang bersandiwara menjadi anak di jenjang yang ditargetkan oleh mahasiswa yang mendapat giliran praktik tersebut. Setelah percaya diri dan bersemangat mendapatkan ilmu tersebut di bangku perkuliahan, saatnya untuk diterapkan ke dunia yang sesungguhnya. Namun, mempraktikkannya tidak akan semudah itu.

Program kerja kami dengan tema pendidikan terdiri dari, mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Loa pari, membuka bimbingan belajar untuk siswa-siswa SD dan mengajar di SDN 005 Loa Pari.

Untuk pertama kalinya saya mengajar mengaji di TPA, sebuah pengalaman yang tak terlupakan bagi diri saya pribadi, meskipun hanya mengajar anak-anak yang masih iqra, ketakutan saya dalam mengajar ngaji lebih besar dibandingkan mengajar matematika atau mata pelajaran lain yang sulit dikarenakan takut

salah dalam mengoreksi bacaan. Uniknya, anak-anak disana adalah anak-anak yang cepat paham, rajin, dan semangat dalam belajar mengaji. Ada satu hal yang membuat saya takjub terhadap mereka dalam belajar, yaitu hapal surah An-Naba'. Surah sebanyak 40 ayat mereka hapal dengan baik dan detail bahkan hingga ke panjang pendeknya harakat, padahal banyak diantara mereka yang rata-rata masih duduk di bangku sekolah dasar, membaca iqra 1 pun masih terbata-bata.

Setelah saya cari tahu dan bertanya pada mereka kenapa hapal surah panjang tersebut dengan baik, ternyata surah itulah yang mereka baca setiap hari di TPA sebelum mulai mengaji, dan rutin dilakukan. Dengan arahan guru ngaji-nya, mereka juga terkadang bermain sambung ayat untuk menguji sejauh mana hapalan satu sama lain.

Metode menghafal dengan membiasakan diri mendengarkan dan membaca sebuah surah beserta berbagai macam metode menghafal lain yang menyenangkan, bagi saya itu merupakan cara yang ampuh dan bagus dalam mencetak bibit-bibit penghafal Qur'an. Hebatnya lagi, rata-rata dari mereka banyak yang sudah mengaji bahkan sebelum masuk sekolah dasar. Hal tersebut tidak lepas dari peran orang tua yang mendaftarkan anaknya ke TPA sejak dini. Semangat inilah yang membuat saya kagum, tidak hanya anak-anaknya saja yang semangat untuk belajar, bahkan orang tua pun sangat mendukung anak-anaknya dalam belajar. Semangat belajar itu tercemin saat anak-anak selalu datang awal ke TPA, orang-orang tua yang menunggu anak nya mengaji, mapun keluarga mereka yang rutin antar jemput. Bahkan anak-anak tersebut sering mendatangi posko KKN kami dan meminta agar cepat datang mengajar.

Selain mengajar mengaji kami juga membuka bimbingan belajar atau bimbel untuk berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa Inggris, pendidikan agama Islam, dan mata pelajaran umum lainnya, meskipun kebanyakan dari mereka maupun orangtuanya meminta untuk diajarkan matematika dibanding mata pelajaran lain.

Lagi-lagi semangat mereka dalam belajar mereka tunjukan tidak hanya dalam hal belajar mengaji, tetapi juga dalam belajar mata pelajaran mereka di sekolah. Beberapa siswa bahkan rela datang hujan-hujan ke TPA, tempat dimana kami juga mengadakan bimbel. Disaat yang lain tidak datang, mereka datang dan menunggu kami bahkan sampai mengantuk ingin pulang, namun mereka tetap disana. Pada hari berikutnya, kami undang mereka untuk belajar di posko kami, tanpa harus saling tunggu menunggu. Kalau dipikir-pikir kembali, usia mereka adalah usia bermain yang biasanya dilakukan sehabis pulang sekolah, namun memilih untuk belajar di bimbel kami, entah karena memang mereka serius ingin belajar atau hanya ingin bertemu kami, hehe!

Dalam program kerja pendidikan, kurang lengkap rasanya jika tidak membahas pengalaman mengajar di sekolah. Pengalaman saya dan teman-teman yang lain mengajar di SDN 005 Loa Pari bahkan tidak masuk dalam rencana atau program awal kami di bidang pendidikan. Tawaran itu muncul ketika kami bersilaturahmi ke SD tersebut. Kedatangan kami disambut dengan hangat oleh guru-guru dan Bu Heni selaku Kepala sekolah, ia menawarkan kami untuk mengajar dan siap memberikan beberapa kelas di sekolah tersebut jika ingin menambah program mengajar kami. Tawaran tersebut kami terima dengan semangat khususnya kami yang berasal dari FTIK, sebagai kesempatan

mencari jam terbang. Saya sendiri mendapat 2 kelas untuk mengajar mata pelajaran yang saya bidangi, yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 5A dan 5B.



Pengalaman mengajar yang sesungguhnya baru saja akan saya hadapi. Pertama kali mengajar, saya merasa gugup meskipun saya tahu yang saya hadapi adalah anak-anak berusia dibawah 15 tahun, tapi tetap saja rasa gugup membuat saya berbicara terbata-bata, dan tidak percaya diri, yang saya takutkan siswa-siswi yang saya ajar tidak mengerti apa yang saya bicarakan dan jelaskan. Namun, beruntungnya hal tersebut terjadi di 10-15 menit awal, selebihnya saya mulai membiasakan diri. Sampai akhirnya saya merasa senang dalam mengajar di SD tersebut. Terkadang kami juga memberikan apresiasi berupa hadiah alat tulis ataupun makanan ringan bagi siswa yang sering menjawab pertanyaan yang kami lempar seusai penjelasan materi dan bermain game agar mencairkan suasana kelas.

Salah satu alasan yang membuat saya betah mengajar disana adalah karena siswa-siswi disana bahagia sekali jika kami, mahasiswa KKN yang mengajari mereka. Dari hal tersebut saya merasa bahwa kami ini tidak hanya sebatas guru bagi mereka,

namun juga teman yang bisa diajak bermain sambil belajar, tanpa merasa tertekan akan sulitnya mata pelajaran bersangkutan atau tugas-tugas yang membuat stres. Tidak hanya itu, guru-guru disana juga sangat baik terhadap kami mahasiswa KKN, jika jam istirahat kami selalu ditawarkan untuk makan dan minum sambil berbincang dengan mereka. Ada seorang guru yang selalu mengajak saya bicara dan berdiskusi, beliau bernama Pak Fitriansyah. Ia mengajar mata pelajaran matematika, namun memiliki hobi desain grafis, kebetulan kami memiliki hobi yang sama. Jika bertemu, yang kami bahas selalu soal Photoshop, CorelDraw dan aplikasi sejenis, sangat menyenangkan bisa berdiskusi dan saling sharing dengan beliau, hal tersebut menambah ilmu dan wawasan semakin berkembang.

Banyak sekali momen-momen tak terlupakan di sekolah tersebut, bahkan perpisahan disana adalah momen yang akan selalu tersimpan di memori jangka panjang kepala saya. Betapa beratnya harus meninggalkan orang-orang baik dan suasana yang membuatmu merasa nyaman disana.

Sayang sekali, kami hanya punya waktu menjadi pengajar selama 45 hari di Desa Loa Pari, selebihnya kami kembali menjadi pelajar dan perlu menyelesaikan apa yang sudah kami mulai.

Berakhir sudah cerita saya yang berisi pengalaman bersama teman-teman yang lain di Desa Loa Pari, sangat banyak pelajaran yang kami dapatkan dan bisa dipetik selama disana, salah satunya adalah pengalaman mengajar disana yang sangat berkesan dan tidak dapat dilupakan.

Semoga “Api” semangat mereka membakar dan menginspirasi pelajar-pelajar lain, serta terangnya mampu menerangi masa depan Bangsa ini. Terima kasih banyak dan semoga bermanfaat bagi pembaca.



**CHAPTER III**  
**TPA Al - Hikmah**

*“Senang, riang, gembira semua rasa yang ada saat mengajar di TPA  
Al-Hikmah bersama adik-adik Desa Loa Pari,”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2022**

Hasbillah Luthfi Annur (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

### **TPA Al - Hikmah**

Aktivitas rutin mengajar mengaji ini adalah untuk membantu anak-anak dalam mengaji khususnya pada anak – anak di Desa Loa Pari. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan untuk anak-anak TPA Desa Loa Pari. Proses mengajar yang dilaksanakan oleh kawan – kawan KKN di bantu oleh ustazah yang mengajar di TPA/TPQ Desa Loa Pari. guna untuk menciptakan generasi yang islami bisa membaca kitab suci Al’quran, memahami isi kandungannya serta membiasakan untuk menjalankannya.

TPA tempat kami mengajar di Desa Loa Pari ini bernama TPA Al – Hikmah yang diketuai oleh bapak Riki yang sekaligus menjabat ketua RT 2 Didesa Loa Pari, bapak riki sudah sangat lama membimbing anak TPA disana, sebelum menjadi TPA itu adalah mesjid lama yang ada Didesa Loa Pari sekarang sudah diganti menjadi TPA karena Didesa sudah memiliki masjid yang baru. Kami pun menyerahkan diri kepada pak riki untuk ikut serta dalam mengajar anak – anak di TPA selama masa KKN ini, pak Riki pun dengan senang hati menerimanya untuk membimbing anak – anak di TPA Al – Hikmah karena kurangnya ust dan ustazah di TPA itu menjadi kendala dalam maksimalnya mengajar ngaji. Kami merasa banyak bersyukur karena telah diizinkan mengajar di TPA Al- Hikmah terutama untuk pendekatan kami dengan anak – anak Didesa Loa Pari.



TPA dimulai dari habis ashar sampai jam 5 terkadang saya dan kawan kawan KKN mengajak anak – anak asharan berjamaah untuk saling merekatkan diri kepada anak – anak dan sambil mengajarkan tata cara sholat yang baik dan benar tidak hanya sholat kami juga mengajar tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Selepas sholat ashar kami memulai mengajar ngaji anak – anak di TPA, anak – anak disini sangat antusias dalam belajar Iqro dan Al – Qur’an, anak – anak memulai mengajinya dengan mengucapkan “Isytidadan Bismillahirrahmanirrahim” dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar dan membaca surah hapalan An – Naba setelah selesai muqaddimah awal mengaji biasanya ustadzah memberikan pertanyaan untuk mengetes kemampuan anak – anak dengan memberikan pertanyaan hapalan doa makan, doa selesai makan, doa tidur, doa bangun tidur dan juga hapalan surah – surah pendek dari Ad – duha sampai annas, kemudian belajar hapalan sambung ayat yang meningkatkan daya ingat hapalan anak – anak disana.

Kemudian kami mulai mengajar anak – anak satu – persatu dari yang Iqro sampai Al – Qur’an, sesuai arahan mengajar disana kami mengajar dan menilai tulisan Iqro maupun Al – Qur’an yang mereka tulis, untuk belajar menulis Iqro masi banyak anak – anak

yang belum mengerti nulis arab wajar karena masi anak – anak, kami pun mengajarnya dengan pelan – pelan dengan mengajari huruf hijaiyah cara nulis Alif bagaiman, cara nulis Ba bagaimana dan seterusnya, adapun anak – anak yang sudah Iqro empat, lima dan enam mereka Alhamdulillah sudah mulai lancar menulis tulisan arab, jadi mereka menulis ayat yang mereka tulis sebelum mengajikannya MasyAllah sungguh luar biasa.

Kami pun sungguh termotivasi dalam hal mengajar ngaji kami mengajakan huruf hijaiyah kepada anak – anak, kami memperbaiki bacaan Iqro mereka jika mereka ada yang salah, panjang pendek harokat yang mereka baca kami perbaiki dengan pelan – pelan kami harap mereka pun senang jika kami mengajarkan kepada mereka.

Adapun yang Al – Qur’an semakin bagus dan indah tulisan mereka, anak – anak yang sudah Al – Quran ini ada yang kelas 4, ada yang kelas 5, dan ada yang kelas 6 MasyAllah mereka sudah mahir dalam tulisan menulis ayat Suci Al – Qur’an. Saya dan kawan – kawan mengecek tulisan mereka jika ada yang kurang dalam penulisan kami contohkan tulisan yang benar bagaimana, dan kami mengecek ngaji anak – anak bagaimana seperti penjang pendeknya, harokatnya, tajwidnya, dan makhrojil hurufnya.

Disaat mengajar ngaji wajar saja banyak anak – anak yang usil, yang ribut, yang bermain – main saya pun terkadang mengelus dada dalam menghadapi hal tersebut membuat saya merasa oh begini ya rasanya menghadapi anak – anak yang usil sama seperti saya dulu kalau dilajari lari sana lari sini, sebut saya dalam hati, mengetahui rasa tersebut saya pun menegur dengan pelan terhadap anak – anak yang usil saat belajar mengaji ditegur sekali masi saja ribut, kedua kali, ketiga kali masi ribut begitu capek rasanya ngajar jika kondisi anak – anak pada lari sana lari

sini, saya pikir inilah rasanya saat guru atau orang tua saya mengajari saya pas saya waktu kecil, tertawa kecil dalam hati haha.

Tapi menghadapi anak – anak seperti itu membuat saya sadar betapa capeknya orang tua, guru, ust, ustadzah dalam membimbing anak - anaknya, murid – muridnya untuk belajar mengenal yang lebih baik dalam hal belajar. Jujur rasa jengkel pasti ada dalam benak hati ini saat mengajar tetapi itu adalah hal yang wajar dalam menajar anak – anak, rasa senang, rasa riang, rasa jengkel itu menjadi bumbu – bumbu dalam mengajar anak – anak.

Setelah selesai mengajar ngaji mereka pun menutup ngaji dengan mengucapkan “Isytidadan siap salaman Assalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh” dilanjut dengan doa sehabis belajar, doa kepada orang tua kemudian kami mengetes anak – anak dengan hapalan surah biasanya dengan pertanyaan surah An – nas, Al – falak, Al – ikhlas, dan juga kami mengetes dengan sambung ayat, dan yang bisa menjawab surah dan menjawab sambung ayat itu boleh pulang deluan, bahagianya anak – anak jika menjawab tes tes tersebut dan itu menjadi bahan keberanian, dan meningkatkan daya ingat hasil dari ngaji dan hapalan mereka saat mereka akan pulang dari TPA.

Tidak hanya mengajar ngaji kami pun membuka bimbel di TPA pada hari sabtu dan minggu untuk membantu anak – anak belajar mata pelajaran yang ada disekolah mereka, kami mengajar pelajaran Bahasa Indonesia, kami mengajar matematika, kami mengajar bahasa inggris dan pelajaran yang lainnya, dan biasanya pun kami membantu PR mereka, untuk media pembelajaran dan membantu PR mereka terselesaikan.

Dengan kami disana anak – anak semakin senang saat kami mengajarkan ngaji dan belajar hal apapun, itu juga membuat kami rindu saat sepulang dari KKN dari Desa Loa Pari.

Dengan begitu manfaat dari belajar mengajar kami disana menjadikan pengalaman baru kami, mendapatkan pahala, keberkahan dalam belajar dan yang kami ajarkan kepada anak – anak di TPA Al- Hikmah Desa Loa Pari. Mudah mudahan kami bisa menjadi para pendidik yang baik dikedepannya dengan pengalaman bersama adik – adik Didesa Loa pari, dan kami ucapkan juga kepada bapak riki yang selama ini juga membimbing kami dalam belajar mengajar kepada anak – anak. Sampai jumpa dan bertemu kembali adik – adik dari Desa Loa Pari.

Begitulah cerita saya dan kawan – kawan KKN Didesa Loa Pari, kurang lebihnya mohon dimaafkan, jika ada jarum yang patah jangan disimpan didalam laci, jika ada kata – kata saya yang salah jangan disimpan didalam hati.

Sekian dan terimakasih.



**CHAPTER IV**  
**MOMENT BERKESAN SELAMA KKN DI DESA LOA PARI**

*“Moment yang paling berkesan selama 1 bulan KKN di Desa Loa Pari  
yang akan selalu dikenang,”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2022**

RAHMADINI AMALIA (Tenggarong Seberang – Loa Pari)

## **MOMENT BERKESAN SELAMA KKN DI DESA LOA PARI**

2 tahun yang lalu, kampus kami tidak mengadakan KKN regular karena masa pandemic atau covid-19 sehingga mahasiswa UINSI harus KKN secara online atau daring. KKN secara daring dilakukan di dalam rumah saja sehingga mahasiswa KKN tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Untungnya, pada tahun 2022 ini mahasiswa UINSI kembali melakukan KKN secara regular. Mahasiswa UINSI akan turun ke lapangan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata di berbagai desa. Tetapi dengan demikian, mahasiswa tetap harus mematuhi protocol kesehatan karena covid-19 belum sepenuhnya pulih. Kali ini kami ditempatkan untuk KKN di Desa Loa Pari kecamatan Tenggarong Seberang. Desa yang kami tempati lumayan dekat dengan kota tempat tinggal kami, yaitu hanya menempuh selama 1 jam perjalanan. Desa Loa Pari terkenal dengan tempe daunnya sehingga banyak pendatang-pendatang dari luar untuk membeli tempe daun di Desa Loa Pari sebagai oleh-oleh. Bahkan kami sempat diberi beberapa bungkus tempe daun dari warga setempat sebagai oleh-oleh. Untuk memenuhi program kerja KKN untuk satu bulan di Desa ini, kami mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan sekaligus membantu projek-projek yang dikerjakan di desa Loa Pari.

Berbicara tentang program kerja, kegiatan yang paling berkesan bagi saya pribadi adalah mengajar dan membantu melaksanakan kegiatan lomba-lomba 17 agustus di SDN 5 Desa

Loa Pari. 4 dari 8 anggota kelompok KKN ditawarkan untuk mengajar oleh Ibu Heni selaku wakil kepala sekolah SDN 5 Loa Pari. Salah satunya saya sendiri ditawarkan untuk mengajar Bahasa Inggris di kelas 5A dan 5B, tentu saja kami menerima tawaran tersebut untuk menambah kegiatan program kerja KKN kami. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan setiap hari senin dan rabu.

Rasa senang dan gugup bercampur jadi satu saat ingin bertemu dengan siswa-siswi di SDN 5 Loa Pari, tentunya pada pertemuan pertama diawali dengan perkenalan diri kepada siswa-siswi di kelas 5. Dengan perkenalan ini kami menjadi tahu karakteristik yang dimiliki siswa-siswi kelas 5 ini berbeda-beda, mereka tetap dengan antusias menyambut kami untuk mengajar. Tidak hanya itu, dalam satu kelas ternyata ada beberapa siswa yang berbeda agama, contohnya agama Kristen. Dengan adanya sikap toleransi yang dimiliki siswa-siswi kelas 5 SDN 5 Loa Pari ini, mereka tetap menjalin pertemanan dan saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama.

Tibalah saatnya pada aktivitas selanjutnya, yaitu mengajarkan siswa-siswi untuk mengingat sebuah kosakata dalam Bahasa Inggris. Kami membuat sebuah permainan yang dimana masing-masing 2 siswa untuk saling menebak hewan pada gambar yang tunjukkan dalam Bahasa Inggris. Peraturan dalam permainan ini yaitu 1 siswa harus memperagakan atau memberitahu ciri-ciri pada gambar hewan yang ditunjukkan oleh kami, sedangkan siswa satunya harus menebak dengan benar dari petunjuk yang diberikan siswa yang memberi petunjuk. Siswa-siswa di kelas 5 ini sangat bersemangat ketika memainkannya, bahkan mereka saling bersorak menyemangati teman mereka.

Seiring berjalannya waktu, tibalah kegiatan yang dilaksanakan oleh SDN 5 desa Loa Pari ini yaitu lomba 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu yang di ikuti oleh seluruh siswa siswi dari kelas 1 sampai 6. Ada beberapa lomba menarik yang dilaksanakan SDN 5 Loa Pari ini diantaranya ada lomba bawa kelereng menggunakan sendok, ada lomba makan kerupuk, lomba estafet sarung, lomba estafet tepung, lomba memasukan paku dalam botol, dan lomba karaoke. Siswa-siswi SDN 5 Loa Pari sangat bersemangat menyambut kegiatan lomba 17 agustus ini, tidak hanya itu bahkan guru-guru juga ikut memeriahkan kegiatan ini.

Pada hari pertama lomba 17 agustus ini dimulai dengan lomba makan kerupuk. Saya diminta untuk membantu guru yang bertugas mengatur lomba kerupuk tersebut untuk memantau siswa-siswi yang mengikuti lomba makan kerupuk. Lomba ini akan di ikuti oleh siswa-siswi dari kelas 1 dan 2 yang akan dilaksanakan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sebelum memulai lomba makan kerupuk ini, saya dan salah satu guru SDN 5 Loa Pari harus menyiapkan beberapa peralatan untuk lomba makan kerupuk. pertama-tama kami mengikat sebuah tali rafia di 2 tiang, sebelum mengikatnya pada kerupuk kami harus mengabsen siswa-siswi kelas 1 yang akan mengikuti lomba makan kerupuk. Pada babak pertama, siswa laki-laki di minta untuk ikut lomba makan kerupuk terlebih dahulu. Setelah mengabsen siswa laki-laki, mereka akan berbaris di bawah tali rafia yang sudah di siapkan. Setelah mereka berbaris, barulah kami menggantungkan kerupuk tersebut agar sesuai dengan tinggi badan mereka. Setelah semuanya sudah siap, barulah kami bisa memulai lomba makan kerupuk tersebut. Banyak siswa-siswi dari beberapa kelas

menonton lomba tersebut dan ada beberapa yang menyemangati mereka. Karena terbawa oleh suasana meriah pada perlombaan tersebut, saya pun sampai tidak sadar ikut bersorak menyemangati. Dan tibalah dimana salah satu siswa duluan menghabiskan kerupuknya yang artinya siswa tersebut memenangkan lomba makan kerupuk, kami menyambut meriah kemenangan siswa tersebut dengan tepuk tangan. Tidak hanya itu ada juga siswa yang menangis karena tidak bisa menerima kekalahan yang dialaminya sehingga kami dan teman-temannya membantu menyemangatnya.

Pada hari berikutnya, SDN 5 Loa Pari mengadakan lomba memasukan paku dalam botol dan lomba membawa kelereng dengan sendok. Sayangnya saya hanya di minta bantuan untuk 1 lomba saja, yaitu lomba membawa kelereng dengan sendok. Saya dan salah satu guru yang mengatur lomba tersebut harus menyiapkan beberapa perlengkapan berupa sendok dan kelereng. Lomba ini akan di ikuti oleh kelas 1 dan 2 yang dalam 1 babak diikuti oleh 5 siswa. Tidak lupa kami selalu mengabsen siswa-siswi yang akan mengikuti lomba kelereng menggunakan sendok ini, mereka sangat antusias ingin mengikuti lomba ini. Ketika semuanya sudah disiapkan, barulah kami bisa memulai lombanya. Ketika lomba tersebut berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak sengaja menjatuhkan kelerengnya di tengah perjalanan sehingga mereka harus mengambil kelereng yang terus berguling tersebut. Sangat menyenangkan melihat mereka antusias dalam mengikuti lomba tersebut.

Pada hari berikutnya, SDN 5 Loa Pari mengadakan lomba karaoke yang dimana semua siswa boleh mengikuti lomba ini. Sayangnya waktu itu cuaca disana tidak mendukung, dimana hujan sudah turun tanpa henti sehingga siswa harus lomba di

teras ruang guru. Tetapi itu tidak akan mematahkan semangat siswa siswi SDN 5 Loa Pari, mereka tetap antusias untuk mengikuti lomba karaoke. Lomba tersebut akhirnya berjalan dengan lancar, mereka banyak menyanyikan lagu yang berbeda. Seperti lagu-lagu wajib Indonesia ataupun lagu yang sedang populer, namun lucunya ada beberapa siswa yang tidak hafal dalam menyanyikan lagu populer. Mereka hanya hafal di beberapa reff lagu saja, sehingga juri dan para penonton tertawa lucu melihat tingkah laku tersebut.

Maka berakhirlah cerita dari saya, yang dimana moment tersebut sangat berkesan bagi saya. Banyak peristiwa-peristiwa menarik selama kegiatan mengajar dan lomba tersebut dan hikmah-hikmah yang bisa dipetik dalam kegiatan tersebut.



**CHAPTER V**  
**45 Days in Loa Pari**

*“Bahagia, suka dan duka satu atap rumah  
bersama teman-teman perjuangan  
Di Desa Loa Pari,”*



**KULIAH KERJA NYATA**

**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2022**

Tantri Hadi Berliana (Tenggarong Seberang –Desa Loa Pari)

**45 Days in Loa Pari**

AssalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh,Sebelum saya bercerita perkenalkan terlebih dahulu nama saya Tantri Hadi Berliana yang biasa di panggil tantri,saya termasuk orang yang mudah akrab dengan orang lain dan suka bercanda. Selanjutnya disini akan saya ceritakan bagaimana kehidupan saya di desa orang yaitu desa loa pari selama waktu 45 hari.

Dihari pertama tepat tanggal 18 juli 2022 waktu yang telah ditetapkan oleh lp2m untuk tetap dan tinggal mengabdikan kepada desa loa pari kita bersiap untuk mengunjungi posko sesampainya diposko kita lanjut untuk bersih-bersih posko yang kita sewa agar lebih nyaman dan bersih karena posko yang kami tempati adalah rumah warga yang sudah lama tidak ditempati kebetulan kita datang sudah sore lalu setelah menempatkan barang-barang kita lanjut mandi dan memasak telur dan mie makanan anak kost sekali hehe.

Dihari kedua saya dan teman-teman lanjut bersilaturahmi kerumah ketua rt sekaligus dan mulai menggali masalah yang ada di masyarakat sekitar kita juga menghadiri undangan KKN-T Fakultas Kedokteran UNMUL dalam acara pemaparan prokeranya. Hari ketiga kita muali silaturahmi dan langsung mengerjakan proker yan menurut kita mudah terlebih dahulu yaitu menajar baca tulis Al-Qur'an di TPA AL-Hikmah disini saya sedikit ketar

ketir hehe karena saya yang latar belakangnya dari sekolah umum dan sangat kurang dalam belajar agama jadi saya kurang paham dalam urusan mengaji tapi saya tetal semangat dan saya mulai mengajar setiap anak-anak sambil bertanya jika ada huruf hijaiyah yang saya tidak tahu penyebutannya.

Hari selanjutnya saya dan teman teman wanita saya diminta ketua kkn untuk mengikuti pengajian sebagai salah satu proker kita saya yang sebelumnya dikampung sendiri tidak pernah mengikuti pengajian ternyata dikampung orang tiba-tiba mengikuti pengajian sontak saja kejadian lucu yang kita alami melihat teman ada yang menyika matanya denga air aqua gelas agar tidak mengantuk saya dengan sangat semangat jika sudah membaca Al-fatihah tandanya selesai ternyata tidak kunjung selesai ada 64 halaman isi yasin dan sholawat yang harus di baca setiap pengajian setelah pulang kita lanjut mengadu kejadian lucu kita selama di langgar saat pengajian dan mengadu agar tidak ikut pengajian lagi hehe.

Dihari Berikutnya kita survey dan silaturahmi kepada semua pengusaha tempe yang ada didesa tersebut karena menurut info yang kami dapat dari warga dan ketua rt usaha warga loa pari pekerjaan warga loa pari pns,petani dan pengusaha tempe serta desa loa pari ini merupakan desa yang terkenal dengan produksi tempunya yang khas yaitu tempe yang dibungkus dengan daun pisang mereka pun menceritakan usahanya sudah sangat lama bahkan ada yang turun temurun bekerja memproduksi tempe kendala selama mereka menjalani usaha tempe ini sangat kesulita mendapatkan daun pisang hingga mencari kekampung tetangga dan daerah lain kita pun diajarkan cara mengolah tempe bahkan membungkus tempe makanan yang sehari-hari kita makan dan

kita tidak pernah melihat prosesnya hanya mengetahui teorinya saat didesa orang diajarkan dan menjadi pengalaman bagi kita.

Selanjutnya kita menjalankan proker lagi Gotong royong membersihkan TPA Al-Hikmah karena sungguh sangat prihatin dengan keadaan tempat belajar ini sangat kotor dan banyak sampah serta tepat di depan tpa ada bak sampah jadi kita mulai dengan menyapu halaman menyapu ruangan memindahkan meja dan menyusunnya lalu melanjutkan dengan pel dan menyikat lantai luarnya sebagian ada yang membersihkan kaca yang penuh dengan debu lalu kita pulang mandi dan makan siang kebetulan kita pulang sudah siang saat selesai gotong royong.

Oh iya, Jadi awal mulanya kita yang 8 orang beda latar belakang beda isi kepala ini dan baru kenal saat kkn ini kita setiap malam bermain kartu uno dan congklak untuk saling mendekatkan diri kadang saat kita ada waktu luang dan tidak ada proker yang kita kerjakan kita jalan-jalan ke tenggarong ke lampu lampu di bawah jembatan tenggarong (saya lupa namanya hehe).

Selama diloa pari juga kita punya tetangga yang sangat baik namanya pak toto' dan ibu norma beliau ini kami anggap orang tua kami selama mengabdikan di desa loa pari banyak hal yang beliau ajarkan wejangan serta nasihat kepada kami si anak-anak perantau yang jauh dari orang tua beliau juga setiap jum'at memberikan sembako ataupun nasi bungkus rasanya senang sekali jika di hargai dikampung orang.

Saya juga ingat kepala desanya pak iketut beliau ini mualaf dan banyak juga cerita beliau yang bisa kita ambil selama kita di loa pari beliau juga menerima kami dengan baik untuk mengabdikan kepada masyarakatnya.

Kita juga pernah mandi di danau bekas galian tambang, danaunya sangat jernih kita pernah dua kali kesana yang

pertama saat baru datang yang kedua kita melepas lelah disana dengan teman-teman kkn regular uwgm kita 18 orang pergi mandi disana cukup ribut bukan hehe dan kembali lagi kita pulang saat magrib tak sengaja teman posko saya yang pulang belakangan mendengar suara kuntulanak menangis dia terus ketakutan hingga posko dan betul saja ada teman kkn uwgm yang kebetulan anak indigo dia bilang jika tadi saat pulang kita kelebihan 1 orang yang artinya mengikuti teman seposko saya tadi lalu kita bantu tenangin dia selama diposko dan kita malam itu niatnya hanya bertamu di posko uwgm malah kita makan dan menginap disana tibalah pagi kita sarapan bersama dan perawatan mencabut komedo hehe jadi saya sangat bersemangat untuk mencabut setiap komedo teman-teman saya karena terlalu gemash jam berlanjut hingga siang kita lanjut untuk kembali ke posko dan memutuskan beberes mencuci baju pada saat mandi di danau kemarin karena apa mungkin bekas tambang jadi baju kami sangat menjadi bau busuk di dalam plastik yang kami simpan setelah selesai mencuci kita lanjut mandi dan jalan-jalan jajan sekalian membeli makanan diwarung langganan yaitu warung restu ibu di Desa Loa Raya warung ini kebetulan harganya sangat murah meriah semua porsi makanannya harganya hanya 8000 rupiah bahkan sudah makan dengan kerupuk dan es teh kita biasa hanya membayar 15000 rupiah kadang jika porsinya kurang saya dan teman saya akan menambah 1 orang dua porsi hehe.

Kembali kecerita pada tanggal 1 muharram alhamdulillah kami bisa mengadakan acara pawai obor untuk pertama kalinya setelah 2 tahun indonesia di landa covid suatu kebanggaan tersendiri bisa melaksanakan acara dan bukan sebagai peserta tapi menjadi panitianya dengan hadiah seadanya yang isinya sembako tapi bisa sangat memeriahkan warga loa pari.

Selanjutnya saya ingin bercerita tentang bagaimana effort saya dan teman-teman saya mengerjakan proker terakhir membagi tugas belanja ke tenggarong kota, menyiapkan undangan walau saat itu printer bapak Huda sedang kehabisan tinta jadi print undangan diluar hingga masak untuk nasi kotak kepada 3 pemateri yang kami undang dari fakultas ekonomi dan bisnis Islam untuk mengisi acara kami untuk membantu UMKM yang ada di Desa Loa Pari.

Hari selanjutnya saya, Maulida, Ipung lanjut untuk jajan sekalian mencuci motor karena motor-motor kami sudah sangat tidak layak keraknya setelah kami mencuci motor kita jajan basreng es cream dan minum es kelapa saat itu juga sangat terik panasnya ternyata saat kita pulang hujan lah dengan sangat deras karena tidak tau apa yang ingin di kerjakan kita semua lanjut tidur siang dan tidak menghiraukan hujan karena memang sejatinya mencuci motor adalah ritual pemanggil hujan.

Tiba di hari terakhir di Loa Pari kita menyempatkan jalan-jalan ke air terjun Perjiwa mengingat karena proker kita sudah selesai lumayan jauh masuk kedalam dengan jalanan yang sedikit rusak kita berhasil sampai di air terjun dan mandi-mandi setelah selesai mandi kita lanjut untuk makan mie dan melanjutkan perjalanan untuk pulang setelah pulang kita tidak langsung menuju rumah melainkan melanjutkan makan nasi goreng hehe maklum teman-teman KKN saya sangat suka sekali makan lalu kita ke pasar malam membeli sedikit cemilan dan es cream lalu disitu kita melihat gantungan kunci yang lucu jadi saya putuskan mengajak teman-teman untuk membeli dan couple dengan teman boncengannya setelah itu kita pulang dan di hari kepulangan malamnya kita evaluasi evaluasi terakhir sampai jam 3 subuh lalu saya teman saya ada yang memasak mie karena kelaparan ada yang lanjut cucian

dan tidur hari kepulangan kita pun tiba tanggal 1 september 2022 saya dan teman-teman mengumpulkan barang dan bersiap sekalian pamit ke rt serta pengusaha tempe yang sudah membantu proker kami selama disana, setelah selesai kita pulang dengan masing masing 1 orang 1 motor dengan barangnya sendiri kebetulan barang saya sangat banyak jadi menumpang dimobil bapak Huda (bapaknya Maulida) saat berpulang walau bercanda sangat terasa kesedihan meninggalkan posko yang sudah menjadi tempat ternyaman bertemu orang baru teman baru dan tinggal disana selama 45 hari menurut saya banyak kenangannya yang tertinggal.

Sebenarnya masih banyak yang ingin saya ceritakan banyak kejadian yang berlalu begitu saja, tak terasa 45 hari saya dan teman-teman saya hidup dan mengabdikan di desa orang banyak pengalaman berharga, wejangan yang bisa diambil selama KKN ini terimakasih banyak saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya mohon maaf jika selama diposko ada salah kata dan khilaf saya kepada kalian, tidak pernah terpikir akan hidup bersama orang-orang baru di desa yang baru, terimakasih saya ucapkan kepada Ip2m UINS Samarinda yang menyelenggarakan KKN terimakasih kepada kepala desa, kepada seluruh tetangga kami di posko KKN, serta masyarakat desa Loa Pari jika selama kami tinggal dan menetap disana ada yang kurang berkenan dalam mengerjakan program kerja kami terimakasih sudah menerima kami dengan sangat baik, Selamat membaca book chapter yang sudah saya buat ini pamit undur diri  
Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



## **CHAPTER VI**

### **45 HARI YANG BERKESAN**

*“Chapter ini menceritakan tentang bagaimana keseruan saya dan kawan-kawan selama masa KKN berlangsung di Desa Loa Pari,”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

Maulida Raudatul Jannah 1 (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

### **45 Hari Yang Berkesan**

Assalamualaikum wr.wb.

Perkenalkan nama saya Maulida Raudatul Jannah, saya dari jurusan Perbankan Syariah. Chapter ini khusus saya isi dengan menceritakan bagian menyenangkan dan keseruan saat KKN di Desa Loa Pari yang mana sangat berkesan bagi saya selama kurang lebih 45 hari tinggal di desa tersebut.

Di hari pertama KKN dimulai, tanggal 18 Juli 2022, saya mempersiapkan barang-barang saya untuk saya bawa ke Desa Loa Pari sekitar pukul 9 pagi. Jadi kelompok kami itu membawa barang dari Samarinda ke lokasi KKN kami yang tepatnya berada di Tenggarong Seberang dengan menggunakan mobil pick up yang kami sewa. Dan konsep pengangkutan barang kami ini dengan cara ketua kelompok kami menjemput barang kami di kos atau masing masing rumah kami. Namun karena rumah saya yang jauh dan memakan waktu sekitar 35 menit dari kampus, saya akhirnya harus bersiap lebih awal untuk membawa barang-barang saya ke kos teman saya agar sekalian dijemput oleh si ketua kelompok. Sekitar jam 10 saya sudah di kos teman saya dan membawa barang yang saya punya dengan diantar bapak saya dari rumah. Singkat cerita kami berangkat ke lokasi menunggu acara pelepasan kelompok KKN di Kantor Gubernur yang dihadiri oleh wakil ketua kelompok kami itu selesai. Dan berhubung kami memiliki janji bertemu dengan DPL, kami akhirnya menuntaskan urusan kami kami terlebih dahulu lalu berkumpul untuk berangkat

ke lokasi KKN. Kami sampai di lokasi KKN sekitar pukul 4 dan bergegas ingin masuk ke dalam posko. Namun sesampainya di sana, kami tidak bisa masuk karena posko kami dikunci dari dalam oleh teman kami yang bernama Billah. Billah sudah sampai terlebih dahulu di posko karena ia memang berdomisili Tenggarong, sehingga ia sampai dan memasuki posko terlebih dahulu. Lanjut, kami menelpon dan mengetuk pintu rumah namun Billah tidak kunjung membukakan kami pintu. Alhasil kami terus memanggil namanya dan Billah masih saja terlelap menikmati tidur siang. Kemudian dengan iseng saya memanggilnya dengan gaya khas kurir paket, saya berteriak “paket! Permissi, paket!!”. Dan entah bagaimana Billah langsung terbangun dan membukakan kami semua pintu. Kami pun masuk ke posko dan segera membereskan posko untuk kami tinggal selama 45 hari kedepan. Pada malam harinya tidak banyak yang kami lakukan, karena kami pun baru saling bertemu dan mengenal. Akhirnya kami memutuskan bermain dakon atau biasa disebut permainan congklak sembari saling mengakrabkan diri. Bosan bermain dakon, kami pun mengganti permainan dengan bermain kartu uno hingga larut malam.

Pada hari kelima KKN kami mulai diakrabkan oleh kekonyolan teman saya. Jadi hari itu bertepatan dengan Hari Jum'at, dimana ibu-ibu desa setempat mengadakan yasinan rutin setelah Sholat Jum'at. Kami menghadiri yasinan tersebut sesuai dengan undangan dari RT setempat. Saat kami yang tidak biasa mengikuti yasinan tiba-tiba mengikuti kegiatan yasinan, kami sedikit mengalami culture shock dikarenakan kegiatan yasinan tersebut yang tidak kunjung selesai. Kami pikir hanya membaca yasin dan doa-doa pendek lainnya, namun saat kegiatan yasinan tersebut berlangsung, kami dikejutkan dengan buku yasinan dari desa tersebut yang berisikan 64-66 halaman (saya lupa). Kami yang selalu bersemangat saat ibu-ibu membaca Surah Al-Fatihah (yang kami pikir menandakan yasinan akan selesai) terbahak-bahak karena Surah Al-Fatihah yang telah berkali-kali dilantunkan namun yasinan juga tak kunjung selesai. Keakraban kami pun

dimulai saat salah satu teman saya membasahi dan menepuk-nepuk matanya dengan air yasin. Benar, tentu saja kami dilanda ngantuk hebat akibat dari yasinan yang tak kunjung selesai sedari ba'da Sholat Jum'at hingga mendekati jam 3 sore. Kami saling tertawa melihat teman kami yang mengantuk dan saya pun berbisik kepada teman saya "ga lagi co aku ikut yasinan disini, kapok aku". Belum lagi disaat kami membantu ibu-ibu di langgar tersebut untuk membereskan sampah minuman gelas, air yasin yang kami dapatkan dengan penuh kantuk dan perjuangan mata tadi dibuang begitu saja oleh salah satu teman saya. Kami pun tertawa terbahak-bahak dan bergegas pulang. Kami pulang dari langgar dengan segala keluhan yang siap kami lontarkan ke ketua kami tetapi sesampainya di posko, kami melihat ketiga teman laki-laki kami sedang menikmati tidur siang disaat kami berjuang di langgar untuk tetap bertahan hingga yasinan selesai. Sesuai kami dari yasinan, kami istirahat sebentar dan bersiap untuk rutinitas kami di sore hari yaitu mengajar ngaji di TPA Al-Hikmah.

Keesokan harinya kami memulai pagi dengan jalan santai dan dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah-rumah pengusaha tempe daun. Kami mewawancarai pengusaha tempe daun tersebut guna mengumpulkan data terkait program kerja kami yang menyangkut UMKM. Pada malam harinya, kami diajak oleh tetangga depan posko kami untuk ngegrill bersama di teras halaman rumahnya. Kami pun dengan senang hati menerima ajakan tersebut. Tetangga yang masya allah sangat banyak jasa kepada kami. Mulai dari membelikan kami makan, sembako, membawa saya dan ketua kelompok saya berjalan-jalan ke mall di Samarinda serta membawakan bingkisan sepulang dari mall, hingga mengeluarkan dana belasan juta untuk membiayai acara pawai obor dan kegiatan 17 Agustusan kami. Bahkan saat kami telah selesai KKN dan berkunjung ke rumah beliau, kami masih amat sangat dihargai serta dijamu oleh tetangga kami tersebut dengan amat sangat baik. Lanjut cerita, kami memasak daging sembari membuat story di instagram, memamerkan kegiatan dan lingkungan KKN kami yang menyenangkan dan terlihat santai.

Kami pun makan dan berbincang bersama dengan keluarga besar tetangga kami tersebut yang juga ikut berkumpul makan bersama kami.

Pada tanggal 24 Juli yang mana bertepatan dengan Hari Minggu, tidak banyak yang kami lakukan selain rapat membahas kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama di desa setempat. Kami yang belum banyak memiliki kegiatan pun memutuskan jalan-jalan di Tenggarong Kota bersama. Kami menghabiskan waktu di tempat yang sejauhnya tidak saya ketahui apa namanya, namun saya menyebutnya dengan Lampu-Lampu Tenggarong. Bertepatan dengan diselenggarakannya penutupan acara Tenggarong International Folk and Art Festival (TIFAF), kami melihat bagaimana meriahnya kembang api acara tersebut dari tempat kami berada sembari menikmati jajanan yang kami beli.

Pada minggu kedua KKN yang bertepatan dengan Hari Minggu, kami memiliki kegiatan yang cukup besar, yaitu kegiatan memperingati 1 Muharram dengan melaksanakan pawai obor. Kami mempersiapkan kegiatan tersebut dibantu dengan anak-anak yang ada di desa setempat. Part terseru dari kegiatan ini adalah kami yang perempuan mengumumkan kegiatan pawai obor tersebut dengan cara berkeliling desa serta membawa salon pengeras suara yang kami pinjam dari kantor desa. Kami mengelilingi desa tersebut dari satu RT ke RT lain diramaikan dengan anak-anak yang ikut mengiringi kami, mereka adalah anak yang kami ajar di TPA. Sedangkan anggota KKN yang laki-laki mempersiapkan bambu dan solar untuk kegiatan pawai obor tersebut di malam hari. Kami pun menjalankan kegiatan tersebut dengan lancar. Seusai kami menuntaskan kegiatan tersebut, kami bergegas mengunjungi posko KKN Universitas Widya Gama. Mereka juga merupakan mahasiswa KKN di desa yang sama dengan kami mulai tanggal 1 Agustus esok hari. Kami mengunjungi mereka untuk bersilaturahmi sekaligus membahas mengenai sosialisasi yang akan kami gabungkan pada esok hari. Setelah selesai membahas berbagai kesepakatan untuk sosialisai

esok, kami pun pamit pulang dan kembali ke posko. Di perjalanan kami menuju posko, kami dipanggil oleh tetangga belakang posko kami untuk ikut bergabung di acara keluarga mereka. Jadi anak dari tetangga kami sedang berulang tahun dan kedua orang tuanya mengadakan acara makan-makan keluarga. Kami yang hanya anak KKN pun sedikit terkejut ketika dipanggil untuk makan-makan oleh tetangga kami tersebut. Apalagi mengingat saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 11 malam. Kami pun akhirnya mampir ke rumah tetangga kami. Tidak hanya makan, kami juga berbincang, bermain bersama anak mereka dan berkaraoke bersama menggunakan salon pengeras suara milik mereka.

Selanjutnya di minggu ketiga kami KKN tepatnya pada Hari Selasa, kami meliburkan diri dari semua kegiatan pada hari tersebut dikarenakan kami yang sedikit kewalahan dengan kegiatan kami yang mulai padat beberapa hari terakhir. Namun sebagai gantinya kami membersihkan posko serta lingkungan posko kami bersama-sama pada hari itu. Kemudian pada malam harinya kami refreshing dengan berjalan-jalan ke Tenggaraong Kota. Kami nongkrong dan menikmati makan malam bersama. Kami yang memesan makanan terlalu banyak pun merasa kenyang dan tidak sanggup menghabiskan makanan tersebut. Namun disadari beberapa dari teman saya merupakan anak kos, tentu saja jiwa tidak mau rugi mereka bergejolak. Mereka mengumpulkan makanan kami yang tersisa dan membungkusnya untuk dibawa pulang ke posko. Kami pun berbagi tawa dan canda bersama. Saking larutnya kami di tempat tersebut, penjual yang ada di sana sampai menyindir kami agar kami segera pulang. Kami pun tertawa dan bergegas pergi dari tempat tersebut. Sepulangnya kami dari sana, kami berkeliling kota terlebih dahulu. Menikmati angin malam bersama-sama hingga larut malam.

Masih di minggu ketiga kami berada di sana, kami mengadakan acara makan-makan bersama warga setempat di malam minggu. Acara ini sebenarnya hanya keisengan saya dan ketua kelompok saya yang merencanakan bersama pemilik posko

tempat kami tinggal. Kami pun bersama-sama saling membantu dalam mempersiapkan acara ini. Dimulai dari mencari bahan-bahan makanan hingga mencari pinjaman piring untuk acara ini. Karena acara ini mengundang cukup banyak warga dan teman, kami meminjam halaman rumah tetangga depan posko kami yang cukup luas. Kami mengundang warga dan juga teman sesama KKN kami, baik dari kampus yang sama maupun berbeda serta dari desa yang sama maupun dari desa sebelah. Kami mengadakan acara bakar-bakar ayam dan ikan serta menyiapkan menu lainnya seperti ayam rica-rica, tumis kangkung dan lalapan pendampingnya. Selesai acara tersebut kami lanjut membersihkan halaman tetangga kami dan membawa semua peralatan makan kembali ke posko kami. Kami pun lanjut berbincang dan bermain dengan kucing milik tetangga kami hingga hampir jam 1 malam.

Keesokan harinya kami membersihkan semua peralatan makan yang kami gunakan untuk acara kemarin bersama-sama. Kami membersihkan semua peralatan makan tersebut sembari bercerita dan tertawa bersama. Lanjut di sore hari, kami mengunjungi rumah tetangga belakang posko kami. Kami karaoke dan berbincang bersama warga di sana. Di saat langgar di desa tersebut mengumandangkan adzan magrib, kami pun berhenti karaokean dan ikut mengumandangkan adzan menggunakan pengeras suara milik tetangga kami tersebut.

Di minggu keempat kami berada di sana, kami sudah sangat akrab satu dengan yang lain. Bukan hal yang canggung ketika kami berebut kamar mandi, menarik piring makan teman kami yang sedang makan, saling minta dibayarkan jajanannya dan lain lain. Kegiatan kami yang banyak dilakukan di siang hari pun membuat teman-teman saya terutama yang perempuan menjadi lebih giat merawat kulit. Salah satu diantara kami pun ada yang membawa lulurnya, menjadikannya masker wajah dan menggunakannya bersama-sama, baik mereka yang laki-laki maupun perempuan. Sehingga tak jarang mereka luluran bersama selama KKN berlangsung.

Lanjut cerita, masih di minggu keempat, saya berencana menonton konser Ardhito Pramono dan Fabio Asher yang kebetulan diselenggarakan di Tenggara Kota. Saya berencana menonton konser tersebut bersama teman saya yang berbeda lokasi KKN. Saat itu saya yang baru pulang dari menukar tiket konser menjadi wristband (gelang tiket), menaruh wristband tersebut di kamar dan bergegas mandi. Sesaat saya mandi, teman saya berteriak dari luar kamar mandi memanggil saya. Saya yang tidak terlalu mendengar akhirnya tidak mengacuhkan panggilan tersebut. Namun betapa terkejutnya saya saat saya kembali ke kamar sesaat setelah mandi. Yap, benar saja. Teman saya memakai wristband tersebut di tangannya. Sebenarnya bukan masalah jika ia penasaran, tetapi masalahnya ialah wristband tersebut tidak dapat dibuka jika sudah dipasang di tangan. Belum lagi pada keesokan hari kami ada agenda gotong royong di dua RT, tidak lucu jika ia menggunakan wristband tersebut di depan warga. Ia pun histeris dan berusaha keras membuka wristband tersebut menggunakan sendok. Bahkan teman saya yang lain di posko pun ikut membantu membuka wristband tersebut. Dengan segala kehebohan dan tawa kami yang mulai berakhir frustrasi, akhirnya saya membuka wristband tersebut menggunakan gunting.

Pada minggu ke lima kami KKN, kami mengadakan acara peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan berbagai lomba. Pada tanggal 17 tersebut kami telah menyelesaikan lomba anak-anak yang kami agendakan. Tepat sesuai kami membereskan sampah sisa-sisa lomba, kami bersama KKN dari Widya Gama beramai-ramai pergi ke danau bekas tambang Kami membawa anak dari desa tersebut untuk menunjukkan jalan kepada kami, namun entah bagaimana ceritanya anak tersebut malah membawa kami ke area kandang sapi. Kami pun putar balik dari jalan yang masih berbatu serta penuh dengan tanah tersebut untuk menuju danau. Kami pun melewati jalan berbatu dan akhirnya menemukan danau tersebut. Tidak lama membuang waktu, kami langsung masuk ke danau dan

berenang bersama hingga adzan magrib berkumandang. Mengingat waktu sudah memasuki waktu sholat akhirnya kami pun bergegas pulang dan kembali ke posko dalam keadaan basah kuyup. Masih belum puas, kami pun membuat janji dengan anak KKN Widya Gama tersebut untuk masak-masak dan makan bersama di posko mereka. Sesampainya di posko, kami mengantri mandi di depan pintu posko kami untuk bersiap ke posko Widya Gama untuk makan malam bersama. Ditengah menggigilnya saya dan teman-teman yang lain saat mengantri mandi dengan baju basah kami yang mana hasil dari kami bermain di danau, salah satu teman saya mematahkan pipa air dan membuat air kamar mandi tidak dapat mengalir. Saya dan salah satu teman saya yang sudah merasa tidak tahan, akhirnya memutar otak untuk mengungsi mandi di kamar mandi tetangga. Kami pun mengemas pakaian bersih kami serta berbagai peralatan mandi kami ke dalam plastik. Di perjalanan kami mencari pengungsian mandi, kami di panggil oleh warga yang rumahnya tepat di belakang posko kami. Setelah kami berbincang akhirnya tetangga tersebut menyuruh kami berdua mandi di rumah miliknya. Saya dan teman saya yang sungkan untuk berlama-lama mandi di rumah warga akhirnya memutuskan untuk mandi bersama. Setelah selesai merecoki kamar mandi tetangga, kami pun kembali ke posko dan lanjut berkunjung ke posko KKN Widya Gama untuk makan bersama. Kami makan dan berbincang bersama. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 12 malam, dan kami pun berniat pulang ke posko. Namun dengan segala kepolosan kami saat di tawari untuk tidur beramai-ramai di posko KKN Widya Gama, kami pun tak basa basi langsung mengiyakan ajakan tersebut. Dengan penuh suka cita beberapa dari kami kembali ke posko untuk menjemput bantal dan selimut kami, lalu mengangkutnya ke posko KKN Widya Gama. Kami pun menghabiskan malam dengan bermain kartu serta bercerita bersama hingga entah pukul 2 atau setengah 3 pagi.

Singkat cerita, di penghujung waktu KKN kami, kami menyempatkan untuk liburan bersama dengan mengunjungi

wisata air terjun yang berada di Desa Perjiwa. Kami mengawali hari itu dengan menghadiri acara tasmiyahan anak dari kepala sekolah SD di desa tersebut. Selesai dari acara tersebut kami kembali ke posko dan menghabiskan waktu hanya dengan bersantai, entah itu dengan gitaran ataupun berbincang bersama. Hari mulai sore, kami pun bergegas mengemas barang yang kami perlukan untuk bermain air di air terjun. Kami pun bergegas pergi agar tidak kesorean. Di dalam perjalanan ke air terjun, kami melewati banyak sekali jalan bebatuan atau bahkan sepanjang jalan menuju ke sana jalan yang kami lewati ialah jalan rusak. Sesampainya kami di air terjun, kami pun menghabiskan waktu dengan bersenang-senang di air terjun. Mengingat hari mulai gelap kami pun segera mandi dan membereskan pakaian basah kami. Sebelum kami kembali ke posko, kami mampir untuk makan di salah satu warung nasi goreng di dekat posko kami. Karena mengingat 6 minggu kami KKN di sana, kami belum pernah menginjakkan kaki kami ke pasar malam. Akhirnya selesai makan, kami lanjut berjalan-jalan di pasar malam. Kami membeli jajanan dan beberapa dari kami ada yang lanjut makan lagi. Saat kami mau kembali ke posko, kami melihat teman kami membeli gantungan kunci di pasar malam tersebut. Entah ide darimana, akhirnya kami berdelapan membeli gantungan kunci yang sama untuk kenang-kenangan dan tanda pertemanan kami sebagai tim dalam kelompok KKN Desa Loa Pari.

Di penghujung waktu KKN kami, kami berkeliling rumah dan tempat dimana kami melaksanakan program kerja kami. Pada malam terakhir kami di desa tersebut, kami menutup malam dengan berkumpul bersama di rumah salah satu warga desa. Tidak lain tidak bukan, tentu kami karaokean dan berbincang bersama. Saat malam mulai larut dan menunjukkan pukul 11, kami segera pamit dan kembali ke posko. Namun sesampainya di posko kami tidak langsung istirahat, kami berkumpul dan melakukan evaluasi beberapa kegiatan dan kepribadian kami masing-masing. Kami membahas entah bagaimana kekurangan pribadi kami masing-masing baik di dalam posko maupun diberbagai program

kerja yang telah kami jalankan. Lama kami berbincang, kami pun bergerak untuk istirahat karena melihat waktu sudah menunjukkan pukul setengah 3 pagi.

KKN pun telah selesai kami laksanakan. Mungkin sudah terlalu banyak pula kisah yang saya ceritakan. Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat selama KKN ini berlangsung. Terlebih dari segala keseruan dan kesenangan yang saya lalui, saya pun mendapatkan banyak pelajaran dan hikmah yang dapat saya petik melalui kegiatan ini. Entah bagaimana cara bersosialisasi yang baik, bagaimana menghadapi berbagai macam orang dengan kepribadian yang beragam, bagaimana cara memberanikan diri untuk mengkritik dan mengemukakan pendapat serta bagaimana cara menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru.

Mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan kata dari saya di dalam cerita ini, terima kasih. Wassalamualaikum wr.wb.



**CHAPTER VII**  
**MEMPERERAT TALI SILAHTURAHMI DENGAN**  
**MENYEMARAKKAN PAWAI OBOR DALAM MENYAMBUT**  
**TAHUN BARU ISLAM 1444H DI DESA LOA PARI**

*“Dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1 Muharram 1444 H di Desa Loa Pari kami pun memperingatinya dengan mengadakan kegiatan pawai obor dimana kegiatan ini diharapkan bisa mempererat tali silaturahmi antar warga dan juga bisa membangkitkan semangat-semangat menyabut bulan-bulan Islam,”*



**KULIAH KERJA NYATA**

**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2022**

AULIYA RAHMA SAFITRI 1 (Kecamatan Tenggarong  
Seberang– Desa Loa Pari)

**MEMPERERAT TALI SILAHTURAHMI DENGAN  
MENYEMARAKAN PAWAI OBOR DALAM MENYAMBUT  
TAHUN BARU ISLAM 1444H DI DESA LOA PARI**

Dalam rangka menyambut tahun baru Islam pada tanggal 1 Muharram 1444H, Kami Kelompok KKN UINSI Desa Loa Pari yang beranggotakan delapan mahasiswa ini ingin menyelenggarakan kegiatan Pawai Obor di Desa Loa Pari, Kecamatan Tenggarong Seberang sekaligus untuk mempererat tali silaturahmi antar warga Desa Loa Pari.

Dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi selama beberapa tahun terakhir mengakibatkan tidak ada kegiatan menyambut tahun baru Islam di tahun-tahun sebelumnya di Desa Loa Pari. Dengan maksud ingin meramaikan desa sekaligus memenuhi program kegiatan KKN kami, kami pun berencana menyambut tahun baru Islam dengan menyelenggarakan kegiatan Pawai Obor.

Untuk mempersiapkan kegiatan pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru Islam, pada tanggal 29 Juli 2022 kami mulai mempersiapkan segala kebutuhan acara dari bambu untuk membuat obor, sumbu, solar, serta susunan acara.

Di pagi harinya, kami mengambil bambu untuk keperluan obor di Desa Loa Raya. Kami membawa bambu sebanyak 40

batang dengan menggunakan motor. Butuh perjuangan dan kerja keras untuk kami membawa bambu dari Desa Loa Raya ke Desa Loa Pari. Setelah mempersiapkan bambu, selanjutnya kami mempersiapkan sumbu untuk obornya lalu mengisi bambu tadi dengan solar. Selama mempersiapkan obor untuk pawai obor ini kami banyak dibantu adik-adik dari Desa Loa Pari sehingga lelah dan capek saat mempersiapkan pawai obor ini tidak terlalu terasa bahkan menjadi sangat menyenangkan.

Kemudian di tanggal 30 Juli 2022, sore harinya kami khususnya yang cewek-ceweknya bersama-sama anak-anak di Desa Loa Pari berkeliling desa untuk mengajak dan mengundang masyarakat sekitar Desa Loa Pari untuk mengikuti kegiatan pawai obor yang akan kami laksanakan besok malamnya. Banyak masyarakat terutama anak-anak di Desa Loa Pari yang sangat antusias ingin mengikuti kegiatan pawai obor yang akan kami laksanakan karena ditahun-tahun sebelumnya tidak ada perayaan memperingati tahun baru Islam di Desa Loa Pari ini. Sehingga warga sangat bersemangat menyambut tahun baru Islam di tahun ini dengan kegiatan yang perdana kami laksanakan di Desa Loa Pari ini.

Kemudian, kegiatan pawai obor dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 dengan rute perjalanan Pawai Obor dimulai dari Masjid Al-Hikmah Loa Pari sampai ke SMP Negeri 005 Tengarong Seberang kemudian kembali lagi ke Masjid Al-Hikmah untuk pembagian hadiah downprize. Sebelum kegiatan pawai obor dilaksanakan sebelumnya kami awali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan doa awal tahun dan doa selamat. Kemudian setelah pembacaan doa bersama-sama kami pun mulai membagikan obor-obor yang sudah kami siapkan kepada anak-

anak di Desa Loa Pari lalu mulai berjalan sesuai dengan arahan ketua KKN kami.

Selama diperjalanan kami berkeliling membawa obor sambil melantunkan sholawat-sholawat Nabi yang diiringi oleh grup Habsy dari TPA Raudatul Jannah. Dari grup habsy tersebut ada delapan orang anggota yang memainkan rebana atau terbang dan dua orang diantaranya melantunkan syair-syair Islami. Dengan demikian, total anggota grup habsy dari TPA Raudatul Jannah tersebut ada sepuluh orang.

Masyarakat dan anak-anak yang mengikuti pawai obor ini sangat bersemangat ikut juga melantunkan sholawat-sholawat nabi yang dibawakan oleh rombongan Habsy Loa Pari selama perjalanan mengelilingi Desa Loa Pari. Jadi sepanjang kami berkeliling desa saat pawai obor hiduplah suasana yang syahdu karena diiringi oleh lantunan sholawat yang penuh berkah. Kami pun juga ikut bersemangat mengelilingi desa bersama-sama masyarakat Loa Pari dan bersemangat memeriahkan tahun baru Islam di Desa Loa Pari.

Saya dan teman-teman KKN saya merasa bersyukur dan senang sekali bisa menghidupkan Desa Loa Pari ini dengan lantunan-lantunan sholawat yang bisa membawa keberkahan untuk desa maupun masyarakatnya. karena dari lantunan-lantunan sholawat yang diiringi oleh masyarakat tersebut memiliki banyak keutamaan diantaranya yaitu mendapat sambutan sholawat dari Rasulullah SAW., karena setiap umat Muslim yang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Maka beliau sendiri yang akan menyabut dengan sholawat untuk umat-Nya. Adapun keutamaan yang kedua dari lantunan sholawat ini yaitu malaikat turut membaca sholawat, jadi dalam perayaan 1 Muharram yang kami jalankan malaikat juga turut bersholawat

kepada orang-orang yang membaca sholawat nabi. Jadi ketika kami mengajak seluruh masyarakat untuk ikut merayakan 1 Muhaarram dengan lantunan sholawat ini betapa besarnya keberkahan sholawat yang dilantunkan oleh masyarakat saat mengelilingi Desa Loa Pari.

Seiring berjalan kami memandu dan mengatur peserta pawai obor agar tetap tertib dalam perjalanan itu. Namun, ada juga anak-anak yang nakal memainkan obor sembarangan dan tidak mau diatur. Maka kami pun dengan sabar menegur anak-anak tersebut untuk berhati-hati dan tidak bermain-main saat berkeliling desa dengan membawa obor. Walaupun kadang hal itu juga membuat kami emosi dan kesal tapi kami tetap sabar dengan tersenyum melihat kenakalan anak-anak ini.

Perjalanan pun mulai berakhir, pada persimpangan RT. 05 Desa Loa Pari kami pun membagikan kupon undian kepada anak-anak dan masyarakat yang menjadi peserta pawai obor ini. Banyak anak-anak dan masyarakat yang sangat bersemangat ingin mendapatkan kupon berhadiah yang telah kami siapkan.

Setelah pembagian kupon tibalah kami pada penghujung acara perayaan 1 Muharram ini yaitu pembagian hadiah downprize kepada para peserta pawai obor yang beruntung. Kami pun mengacak undian dengan mengambil sembarang nomor yang sudah kami siapkan dimana bagi peserta yang memiliki nomor yang sama akan menjadi peserta yang beruntung mendapatkan hadiah yang telah kami sediakan. Kami pun mengambil enam nomor secara acak tanpa tau nomor berapa yang kami ambil. Dan selanjutnya kami mengumumkan nomor-nomor yang telah kami ambil tadi satu per satu. Anak-anak yang kami panggil nomornya pun sangat bersemangat dan kegirangan karena bisa mendapatkan hadiah downprize yang kami telah

sediakan. Untuk tiga undian pertama mendapatkan satu paket sembako yang berisikan gula, minyak goreng, dan susu. Dan untuk tiga undian berikutnya mendapatkan masing-masing satu dus mie sedap goreng. Setiap anak yang mendapatkan hadiah terlihat sangat bahagia seperti yang kami lihat dari senyum dan tawa mereka. Kami pun ikut bahagia melihat kebahagiaan dari anak-anak disana. Setelah pembagian hadiah ini kami pun melakukan sesi foto bersama dengan seluruh peserta pawai obor pada malam itu. Dengan foto bersama ini kami menutup acara pada malam hari itu dan menjadikan foto tersebut kenang-



kenangan untuk masyarakat Desa Loa Pari.

Dan kami berharap dengan adanya kegiatan perayaan meyambut tahun baru Islam 1 Muharram 1444 H ini bisa membangkitkan Desa Loa Pari untuk selanjutnya melanjutkan acara yang telah kami laksanakan ini agar bisa terus mendapatkan keberkahan di tahun-tahun selanjutnya.



## **CHAPTER VIII**

### **PENGALAMAN KKN YANG AKAN SELALU DI KENANG**

*“KKN adalah Rumah Baru selama 45 hari dengan banyak pengalaman dan penuh dengan kebersamaan yang akan selalu di kenang,”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

Putri Maulida Sari (Kecamatan Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

**PENGALAMAN KKN YANG AKAN SELALU DI KENANG**

Kuliah Kerja Nyata yang disingkat menjadi KKN adalah pengabdian yang dilakukan seorang mahasiswa mahasiswi semester akhir, yang mana kebanyakan mahasiswa menantikan waktu ini dengan berbagai pikiran karena pada saat KKN ini akan memulai pengalaman baru dengan teman, lokasi dan lingkungan yang berbeda.

Pada tanggal 18 juli 2022 di mulailah suatu perjalanan kami dari samarinda menuju Desa Loa Pari Kecamatan Tenggarong Seberang untuk melaksanakan kegiatan KKN, dengan mengendarai sepeda motor berangkat pukul 14.00 dengan perjalanan kurang lebih 1 jam.

Seperti halnya kami kelompok yang mendapatkan tempat lokasi di Desa Loa Pari. Yaps disini kami semua baru saling mengenal, walaupun pertemuan awal kami saling canggung tapi seiring berjalannya waktu dengan berbagai kepribadian yang berbeda kami saling mengerti satu sama lain sehingga tumbuhlah kerjasama dan kekompakan kami. Disini kami mendapatkan pengalaman salah satunya pengalaman kekeluargaan. Di Desa Loa Pari kami tinggal di rumah salah satu staf desa. Kami

memanggilnya dengan panggilan ibu, disana ibu menganggap kami seperti anak-anak nya, bahkan awal kedatangan kami ke rumah ibu menerima dan menyambut kami dengan sangat baik dan senang. Hal itu pun membuat kami merasa nyaman dan seperti berada di rumah karna kehangatan dari seorang ibu. Tentu saja bukan berarti kami akan seenaknya di rumah ibu, kami tetap menjaga sopan santun baik dari perkataan,perbuatan dan pakaian.

Pelaksanaan kegiatan KKN yang berlangsung selama 45 hari ini kami pikir akan sangat berat saat dijalani apalagi di Desa yang kami belum pernah bahkan tidak mengetahui karakter orang di Desa itu, tetapi pikiran yang beranggapan tidak bisa beradaptasi runtuh seketika ketika kami memulai silaturahmi dari kantor desa sampai tiap-tiap RT yang ada. Di Desa Loa Pari ini terdapat 7 RT pada hari pertama kami silaturahmi ke kantor desa, ketika kami berkunjung ke kantor desa para staf menyambut kami dengan sangat senang karena mereka memang menantikan adanya anak KKN. Selanjutnya kami bersilaturahmi ke RT 1 sampai RT 7 yang mana di sepanjang perjalanan kami disambut dengan senyuman warga dan sorakan riang dari anak-anak yang memanggil kami dengan kakak KKN. Hal itu membuat kami senang karena antusias warga yang menerima kedatangan kami pada saat itu kami Masih sedikit canggung karna merasa seperti artis yang mana ketika melewati anak-anak mereka akan berteriak memanggil dan melambaikan tangan.

Kemudian ketika kami berkunjung ke rt 2 yang kebetulan pak RT adalah guru sekaligus pembimbing di TPA AL - HIKMAH maka kami di minta untuk membantu mengajardi TPA yang kebetulan pengajarnya hanya dua orang. Pada hari selanjutnya kami melanjutkan kunjungan ke SDN 5 Desa Loa Pari, kami di

sambut baik oleh para guru di kantor guru. Setelah itu kami juga berkunjung ke SMPN 5 Tenggarong Seberang, kami di sambut baik oleh para guru di kantor guru.

Tepat pada bulan 1 Muharram tahun baru Islam yang ditandai dengan peristiwa besar hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Mekah ke Madinah pada tahun 622 Masehi. Yang menjadikan hal tersebut penamaan kalender Islam. Kami berdiskusi untuk memperingati Muharram ini dengan sebuah mengadakan kegiatan pawai obor berkeliling desa dengan iringan maulid habsyi. Yang mana belum pernah di laksanakan pada tahun – tahun sebelumnya di desa Loa Pari ini.

Kami melakukan persiapan kegiatan pawai obor dengan segala kebutuhan acara dari bambu untuk membuat obor, sumbu, solar, rute berkeliling, titik kumpul serta susunan acara. Kami meyampaikan pengumuman berkeliling desa dengan sound system pada sore hari yang mana pada malam hari setelah isya kegiatan di laksanakan.

Pada malam hari kegiatan pawai obor di laksanakan selama diperjalanan kami berkeliling membawa obor sambil melantunkan sholawat-sholawat Nabi yang diiringi oleh grup Habsy dari TPA Raudatul Jannah.

Kami semua sangat senang dan merasa bersyukur bisa menghidupkan Desa Loa Pari ini dengan lantunan-lantunan sholawat yang mana bisa mendatangkan keberkahan untuk desa ataupun masyarakatnya. karena dari lantunan-lantunan sholawat yang diiringi oleh masyarakat tersebut memiliki banyak keutamaan diantaranya yaitu mendapat rahmat sholawat dari Rasulullah SAW. karena setiap umat Muslim yang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Akan mendapatkan syafaat beliau.

Kami jua berkunjung ke rumah – rumah pengusaha tempe daun yang mana Desa Loa Pari in terkenal dengan produksi tempe daunnya yang sudah tersebar di berbagai pasar tenggarong maupun samarinda. Kami melakukan survei sambil belajar dan melihat bagaimana proses pembuatan tempe daun. Karna salah satu proker KKN kami adalah pengembangan UMKM warga Desa Loa pari maka dari itu kami menggali masalah atau kendala apa saja yang d alami oleh para pengusaha tempe di Desa Loa Pari ini.

Pada bulan Agustus ini tepat pada hari memperingati kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17. Kami berinisiatif untuk menjadi panitia lomba Agustus di Desa Loa Pari.

Diawali dengan lomba makan kerupuk dengan maju berjumlah 10 orang yang mana ketika kerupuk jatuh maka akan didiskualifikasi sebagian anak-anak ada yang makan dengan santai dan ada yang makan dengan terburu-buru tetapi yang menjadi pemenang adalah anak yang santai. Disini kita belajar bahwa melakukan segala sesuatu itu tidak harus terburu-buru karena ketika melakukan sesuatu dengan terburu-buru pasti akan ada suatu kesalahan yang dilakukan tetapi ketika kita melakukannya dengan santai serta perhitungan yang tepat maka kesalahan yang terjadi tidaklah membuat apa yang kita lakukan menjadi sia-sia.

Lomba selanjutnya memasukan paku kedalam botol. Dibawah terik panasnya matahari kami melanjutkan lomba, walaupun panas matahari sangat terik tidak membuat semangat anak-anak menurun mereka tetap semangat mengikuti lomba dan saling berteriak menyemangati satu sama lain.

Lomba selanjutnya yaitu balap karung, memasukan paku dalam botol, estafet sarunf dan estafet air yang mana begitu antusiasnya anak-anak Desa Loa Pari membuat kami bersemangat dalam kegiatan lomba serta mudahnya berbaur anak-anak ini

terhadap orang baru seperti kami ini sudah bisa akrab dengan mereka dan bercerita-cerita.



Kurang lebih 45 hari kami melakukan KKN di Desa Loa Pari, rata-rata warganya yang begitu menerima kami bahkan kami selalu melihat senyuman mereka setiap kami lewat dan terlebih lagi banyak anak kecil yang sering memanggil kami dengan "kaka" setiap kami lewat terlebih lagi masyarakatnya yang sangat ramah serta apabila kami sedang berkunjung ke rumah warga kami selalu di tawarin minum, makan, bahkan menginap di rumahnya.

Waktu 45 hari yang awalnya kami rasa akan sangat berat dan lama berubah menjadi waktu yang singkat dan malah menjadi waktu yang berat untuk berpisah. Mungkin masih banyak hal yang kami alami tetapi tidak mungkin untuk menceritakan semuanya disini.

